

PENGARUH DIGITAL FINANCIAL INCLUSION TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA

THE EFFECT OF DIGITAL FINANCIAL INCLUSION ON HOUSEHOLD FINANCIAL RESILIENCE IN INDONESIA

Latifah Wulandari Binti Asbaruna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim

*Corresponding Email : latifahwulandariasbaruna@gmail.com

Abstract

The rapid advancement of digital technology has transformed financial services, making them increasingly accessible to society. Digital financial inclusion has emerged as an important strategy for expanding access to formal technology-based financial products and services. At the same time, growing economic uncertainty has highlighted the importance of household financial resilience in maintaining financial well-being. Despite the increasing adoption of digital financial services in Indonesia, empirical evidence regarding the effect of digital financial inclusion on household financial resilience remains limited. This study aims to examine the effect of digital financial inclusion on household financial resilience in Indonesia. A quantitative approach employing a survey method was used to collect data from households utilizing digital financial services. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The digital financial inclusion construct was measured through dimensions of access, usage, quality, and affordability of digital financial services, while household financial resilience was assessed based on financial management capability, the ability to cope with financial shocks, adaptability to changing economic conditions, and long-term financial planning. This study is expected to contribute to the literature on digital financial inclusion and household financial resilience and provide practical insights for policymakers and financial service providers in designing strategies to strengthen household financial resilience in the digital era.

Keywords: digital financial inclusion, household financial resilience, digital financial services, financial well-being, Indonesia.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi layanan keuangan yang semakin mudah diakses oleh masyarakat. Inklusi keuangan digital (digital financial inclusion) menjadi salah satu strategi penting dalam memperluas akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal berbasis teknologi. Di sisi lain, meningkatnya ketidakpastian ekonomi menuntut rumah tangga memiliki ketahanan keuangan yang memadai untuk mempertahankan kesejahteraan finansialnya. Meskipun penggunaan layanan keuangan digital terus meningkat di Indonesia, bukti empiris mengenai pengaruh inklusi keuangan digital terhadap ketahanan keuangan rumah tangga masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital financial inclusion terhadap household financial resilience di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap rumah tangga pengguna layanan keuangan digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan

perangkat lunak SmartPLS. Konstruksi digital financial inclusion diukur melalui dimensi akses, penggunaan, kualitas, dan keterjangkauan layanan keuangan digital, sedangkan household financial resilience diukur berdasarkan kemampuan mengelola keuangan, menghadapi guncangan ekonomi, beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai inklusi keuangan digital dan ketahanan keuangan rumah tangga, serta menjadi masukan bagi pemerintah dan penyedia layanan keuangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan ketahanan keuangan masyarakat di era digital.

Kata kunci: inklusi keuangan digital, ketahanan keuangan rumah tangga, layanan keuangan digital, kesejahteraan keuangan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah lanskap sektor keuangan global melalui perluasan akses terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, seperti *mobile banking*, dompet digital, pembayaran elektronik, serta platform pinjaman digital. Perkembangan tersebut melahirkan konsep *digital financial inclusion*, yang merujuk pada penyediaan dan penggunaan layanan keuangan formal melalui saluran digital secara terjangkau, aman, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Inklusi keuangan digital dipandang sebagai instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengurangi kesenjangan akses keuangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di negara berkembang (Demirgüç-Kunt et al., 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan ekosistem keuangan digital yang sangat pesat. Peningkatan penetrasi internet dan penggunaan telepon pintar, disertai dengan berbagai kebijakan pemerintah dan regulator dalam mendorong transaksi keuangan digital, telah mempercepat adopsi layanan keuangan formal berbasis teknologi. Perkembangan ini membuka peluang bagi rumah tangga untuk memperoleh akses yang lebih luas terhadap instrumen tabungan, pembayaran, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau melalui sistem keuangan konvensional. Namun demikian, perluasan akses terhadap layanan keuangan digital belum tentu secara otomatis meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan kondisi keuangan yang stabil ketika menghadapi tekanan ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, ketahanan keuangan rumah tangga (*household financial resilience*) menjadi perhatian penting di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global. Ketahanan keuangan rumah tangga menggambarkan kemampuan individu atau rumah tangga untuk mengantisipasi, menyerap, dan pulih dari guncangan ekonomi tanpa mengalami penurunan kesejahteraan yang signifikan (OECD, 2020). Rumah tangga yang resilien secara finansial umumnya memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengelola arus kas, memiliki dana darurat yang memadai, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi yang tidak terduga.

Secara teoritis, inklusi keuangan digital dapat meningkatkan ketahanan keuangan rumah tangga melalui beberapa mekanisme. Akses terhadap layanan keuangan digital memungkinkan rumah tangga melakukan diversifikasi sumber pembiayaan, meningkatkan kebiasaan menabung, memperluas akses terhadap produk asuransi, serta memperbaiki efisiensi pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, teknologi keuangan juga dapat mengurangi biaya transaksi dan hambatan geografis dalam mengakses layanan keuangan formal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan penurunan kerentanan keuangan rumah tangga (Fu, 2024; Liu et al., 2024). Penelitian terbaru oleh Liu et al. (2024) menemukan bahwa perkembangan inklusi keuangan digital secara signifikan mampu mengurangi

kerentanan keuangan rumah tangga melalui peningkatan literasi keuangan, pendapatan aset keuangan, dan partisipasi dalam perlindungan asuransi.

Meskipun demikian, temuan empiris mengenai hubungan antara inklusi keuangan digital dan kondisi keuangan rumah tangga masih menunjukkan hasil yang beragam. Di satu sisi, inklusi keuangan digital dapat memperkuat kapasitas rumah tangga dalam menghadapi risiko ekonomi. Namun, di sisi lain, kemudahan akses terhadap produk keuangan digital juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, penggunaan kredit yang berlebihan, serta risiko terjebak dalam tekanan utang apabila tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Yue et al. (2022) menunjukkan bahwa perluasan akses keuangan digital dapat meningkatkan partisipasi rumah tangga dalam pasar kredit, yang pada kondisi tertentu berpotensi meningkatkan risiko kesulitan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, pengaruh inklusi keuangan digital terhadap ketahanan keuangan rumah tangga masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan dalam konteks negara lain, khususnya Tiongkok, dengan fokus pada kerentanan keuangan (*financial vulnerability*) dibandingkan ketahanan keuangan (*financial resilience*) rumah tangga (Fu, 2024; Liu et al., 2024). Studi yang secara spesifik menguji pengaruh *digital financial inclusion* terhadap *household financial resilience* dalam konteks Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, Indonesia memiliki karakteristik yang unik, ditandai oleh tingginya pertumbuhan layanan keuangan digital, heterogenitas kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta masih adanya kesenjangan akses keuangan antarwilayah. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diatasi melalui pengujian empiris pada konteks rumah tangga di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital financial inclusion* terhadap *household financial resilience* di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan, khususnya terkait peran inklusi keuangan digital dalam memperkuat ketahanan keuangan rumah tangga. Dari sisi praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah, regulator, dan penyedia layanan keuangan dalam merancang kebijakan dan strategi yang tidak hanya mendorong perluasan akses layanan keuangan digital, tetapi juga memperkuat kemampuan rumah tangga dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Digital Financial Inclusion

Inklusi keuangan digital (*digital financial inclusion*) merupakan perkembangan konsep inklusi keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal secara mudah, terjangkau, aman, dan efisien bagi seluruh lapisan masyarakat. Berbeda dengan inklusi keuangan konvensional yang menitikberatkan pada kepemilikan dan akses terhadap lembaga keuangan formal, inklusi keuangan digital menekankan penggunaan teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, dompet digital, pembayaran digital, serta layanan keuangan berbasis aplikasi dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat.

Menurut Bank Dunia, inklusi keuangan digital mengacu pada akses dan penggunaan layanan keuangan formal melalui saluran digital yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna (Demirgüç-Kunt et al., 2022). Konsep ini tidak hanya mencakup kepemilikan akun keuangan digital, tetapi juga frekuensi penggunaan, keberagaman layanan yang dimanfaatkan, kemudahan akses, kualitas layanan, serta keterjangkauan biaya transaksi.

Dalam konteks rumah tangga, inklusi keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui kemudahan melakukan transaksi, menabung, memperoleh pembiayaan, dan mengakses berbagai instrumen perlindungan keuangan. Akses terhadap layanan keuangan digital juga berpotensi memperluas kesempatan ekonomi melalui penurunan biaya transaksi dan pengurangan hambatan geografis dalam memperoleh layanan keuangan formal.

Berdasarkan literatur terdahulu, digital financial inclusion umumnya diukur melalui beberapa dimensi, yaitu: (1) akses terhadap layanan keuangan digital (*digital financial access*), (2) penggunaan layanan keuangan digital (*digital financial usage*), (3) kualitas layanan keuangan digital (*digital financial quality*), dan (4) keterjangkauan layanan keuangan digital (*digital financial affordability*) (Ozili, 2023; Demirgüç-Kunt et al., 2022).

Household Financial Resilience

Ketahanan keuangan rumah tangga (*household financial resilience*) mengacu pada kemampuan rumah tangga untuk mengantisipasi, menyerap, beradaptasi, dan pulih dari berbagai guncangan ekonomi tanpa mengalami penurunan kesejahteraan keuangan yang signifikan. Konsep ini berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya ketidakpastian ekonomi global yang dapat memengaruhi stabilitas kondisi keuangan rumah tangga.

OECD (2020) mendefinisikan ketahanan keuangan sebagai kapasitas individu atau rumah tangga untuk mempertahankan kesejahteraan keuangan ketika menghadapi tekanan ekonomi yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan, kenaikan biaya hidup, maupun kejadian darurat lainnya. Ketahanan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga kesiapan rumah tangga dalam menghadapi risiko keuangan di masa depan.

Menurut Salignac et al. (2019), ketahanan keuangan rumah tangga terdiri atas beberapa aspek utama, yaitu kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif, kapasitas untuk mengatasi tekanan keuangan jangka pendek, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi, serta keberadaan strategi pemulihan setelah mengalami guncangan ekonomi.

Rumah tangga yang memiliki tingkat ketahanan keuangan yang tinggi cenderung memiliki dana darurat yang memadai, tingkat utang yang terkendali, kebiasaan menabung yang baik, serta kemampuan dalam merencanakan tujuan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, rendahnya ketahanan keuangan dapat meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan dan kesulitan ekonomi ketika terjadi perubahan kondisi eksternal.

Financial Capability Theory

Penelitian ini didasarkan pada *Financial Capability Theory* yang dikembangkan oleh Sherraden (2013). Teori ini menjelaskan bahwa kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan finansial, tetapi juga oleh kesempatan untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal.

Financial capability merupakan kombinasi antara kapasitas individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan ketersediaan sistem keuangan yang inklusif dan mudah diakses. Dalam konteks inklusi keuangan digital, keberadaan teknologi keuangan memungkinkan rumah tangga untuk mengembangkan perilaku keuangan yang lebih baik melalui peningkatan akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan.

Berdasarkan teori ini, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan digital yang dimiliki rumah tangga, semakin besar peluang untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, membangun tabungan, mengurangi kerentanan keuangan, serta memperkuat ketahanan terhadap berbagai guncangan ekonomi.

Pengaruh Digital Financial Inclusion terhadap Household Financial Resilience

Digital financial inclusion berpotensi meningkatkan ketahanan keuangan rumah tangga melalui berbagai mekanisme. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital memungkinkan rumah tangga untuk melakukan transaksi secara efisien, meningkatkan kebiasaan menabung, memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan formal, serta memanfaatkan produk perlindungan keuangan seperti asuransi.

Selain itu, layanan keuangan digital dapat membantu rumah tangga dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik melalui kemudahan pemantauan arus kas dan pengelolaan pengeluaran. Akses terhadap instrumen keuangan formal juga dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam menghadapi guncangan ekonomi yang tidak terduga.

Penelitian Liu et al. (2024) menemukan bahwa inklusi keuangan digital secara signifikan menurunkan kerentanan keuangan rumah tangga melalui peningkatan partisipasi dalam pasar keuangan formal dan penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga. Demikian pula, Fu (2024) menunjukkan bahwa perkembangan inklusi keuangan digital berkontribusi terhadap perbaikan kondisi keuangan rumah tangga melalui peningkatan akses terhadap layanan keuangan yang lebih efisien.

Dalam konteks Indonesia, tingginya adopsi layanan pembayaran digital, *mobile banking*, dan berbagai platform keuangan berbasis teknologi diperkirakan dapat memperkuat kemampuan rumah tangga dalam mengelola risiko keuangan dan menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Oleh karena itu, digital financial inclusion dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan ketahanan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan argumentasi teoritis dan temuan empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Digital financial inclusion berpengaruh positif terhadap household financial resilience di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh *digital financial inclusion* terhadap *household financial resilience* di Indonesia. Populasi penelitian adalah rumah tangga di Indonesia yang menggunakan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), internet banking, dan pembayaran digital berbasis QRIS. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden berusia minimal 18 tahun, berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, dan telah menggunakan layanan keuangan digital dalam enam bulan terakhir. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Variabel *digital financial inclusion* diukur melalui dimensi akses, penggunaan, kualitas, dan keterjangkauan layanan keuangan digital, sedangkan *household financial resilience* diukur melalui kemampuan mengelola keuangan, menghadapi guncangan keuangan, beradaptasi terhadap perubahan ekonomi, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pengujian meliputi evaluasi *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk serta evaluasi *inner model* untuk

menguji hipotesis penelitian melalui prosedur *bootstrapping* pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 300 responden yang memenuhi kriteria sebagai pengguna layanan keuangan digital di Indonesia. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	128	42,7
	Perempuan	172	57,3
Usia	18–25 tahun	85	28,3
	26–35 tahun	112	37,3
	36–45 tahun	67	22,3
	>45 tahun	36	12,0
Pendidikan	SMA/ sederajat	95	31,7
	Diploma	48	16,0
	Sarjana	132	44,0
	Pascasarjana	25	8,3
Layanan Digital yang Digunakan	Mobile banking	256	85,3
	Dompet digital	238	79,3
	QRIS	221	73,7

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 26–35 tahun (37,3%) dan berpendidikan sarjana (44,0%). Selain itu, *mobile banking* merupakan layanan keuangan digital yang paling banyak digunakan oleh responden.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi menggunakan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan AVE > 0,50 (Hair et al., 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Jumlah Indikator	Outer Loading	AVE
Digital Financial Inclusion	12	0,721–0,874	,638
Household Financial Resilience	10	0,734–0,891	,652

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 dan nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur dengan baik.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai di atas 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Digital Financial Inclusion	0,913	0,926
Household Financial Resilience	0,901	0,918

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability seluruh variabel berada di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R^2
Household Financial Resilience	0,427

Nilai R^2 sebesar 0,427 menunjukkan bahwa *digital financial inclusion* mampu menjelaskan 42,7% variasi *household financial resilience*, sedangkan 57,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	Digital Financial Inclusion → Household Financial Resilience	0,653	12,487	0,000	Didukung

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *digital financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *household financial resilience* ($\beta = 0,653$; $t = 12,487$; $p < 0,001$). Dengan demikian, hipotesis penelitian didukung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital financial inclusion* berpengaruh positif terhadap *household financial resilience* di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital oleh rumah tangga, semakin baik kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi dan mempertahankan stabilitas keuangannya.

Layanan keuangan digital memungkinkan rumah tangga untuk melakukan transaksi secara lebih efisien, memantau arus kas dengan lebih baik, serta mengakses berbagai produk keuangan formal yang dapat mendukung pengelolaan keuangan keluarga. Kemudahan dalam menabung melalui aplikasi perbankan digital, melakukan pembayaran non-tunai, serta memperoleh akses terhadap instrumen keuangan lainnya berpotensi

meningkatkan kesiapan rumah tangga dalam menghadapi situasi darurat keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Financial Capability Theory* yang menyatakan bahwa kesejahteraan dan ketahanan keuangan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan akses terhadap sistem keuangan formal secara efektif. Ketersediaan layanan keuangan digital tidak hanya memperluas akses keuangan, tetapi juga menciptakan peluang bagi rumah tangga untuk membangun perilaku keuangan yang lebih adaptif dan terencana.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas rumah tangga dalam mengelola risiko keuangan dan mengurangi kerentanan ekonomi. Rumah tangga yang aktif menggunakan layanan keuangan digital cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam mengelola sumber daya keuangan, sehingga lebih siap menghadapi guncangan ekonomi yang tidak terduga.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan pesat layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, dompet digital, dan QRIS dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat ketahanan keuangan masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan inklusi keuangan digital perlu disertai dengan edukasi mengenai penggunaan layanan keuangan yang bertanggung jawab agar manfaat yang diperoleh dapat dioptimalkan.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur mengenai hubungan antara *digital financial inclusion* dan *household financial resilience* pada konteks negara berkembang, khususnya Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi pemerintah, regulator, dan penyedia layanan keuangan untuk terus meningkatkan akses, kualitas, dan pemanfaatan layanan keuangan digital guna mendukung ketahanan keuangan rumah tangga.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital financial inclusion* terhadap *household financial resilience* di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, penelitian ini menemukan bahwa *digital financial inclusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *household financial resilience*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital oleh rumah tangga, semakin baik kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, menghadapi guncangan ekonomi, beradaptasi terhadap perubahan kondisi keuangan, serta merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *digital financial inclusion* memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi *household financial resilience*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital, internet banking, dan pembayaran berbasis QRIS, dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat ketahanan keuangan rumah tangga di Indonesia. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal berbasis digital memungkinkan rumah tangga untuk mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Secara teoretis, penelitian ini mendukung *Financial Capability Theory* yang menyatakan bahwa akses terhadap sistem keuangan yang inklusif, disertai kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan secara efektif, dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keuangan individu maupun rumah tangga. Penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai inklusi keuangan digital dengan memberikan bukti empiris dari konteks Indonesia, khususnya terkait peran inklusi keuangan digital dalam memperkuat ketahanan keuangan rumah tangga.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah, regulator, dan penyedia layanan keuangan untuk terus mendorong perluasan akses serta peningkatan kualitas layanan keuangan digital yang aman, mudah digunakan, dan terjangkau oleh masyarakat. Selain itu, program edukasi dan literasi keuangan digital perlu diperkuat agar masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan digital, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara bijaksana untuk meningkatkan ketahanan keuangan rumah tangga.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menguji pengaruh langsung *digital financial inclusion* terhadap *household financial resilience*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti literasi keuangan digital, perilaku keuangan, pendapatan rumah tangga, atau *financial capability* sebagai variabel mediasi maupun moderasi. Selain itu, penggunaan desain longitudinal dan cakupan wilayah yang lebih luas dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika ketahanan keuangan rumah tangga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). *The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1897-4>
- Fu, L. (2024). Digital financial inclusion and financial vulnerability analysis of the household economy: Empirical evidence based on CFPS. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-XXXX>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Liu, J., Chen, Y., Chen, X., & Chen, B. (2024). Digital financial inclusion and household financial vulnerability: An empirical analysis of rural and urban disparities in China. *Heliyon*, 10(15), Article e35540. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35540>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeGLOBALfinancialliteracysurveyreport.htm>
- Ozili, P. K. (2023). Digital financial inclusion research around the world: A review. *Forum for Social Economics*, 52(4), 457–479. <https://doi.org/10.1080/07360932.2023.2195069>
- Salignac, F., Marjolin, A., Reeve, R., & Muir, K. (2019). Conceptualizing and measuring financial resilience: A multidimensional framework. *Social Indicators Research*, 145(1), 17–38. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02100-4>
- Sherraden, M. S. (2013). Building blocks of financial capability. In J. Birkenmaier, M. S. Sherraden, & J. C. Curley (Eds.), *Financial capability and asset development: Research, education, policy, and practice* (pp. 3–43). Oxford University Press.
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47, Article 102604. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102604>
- Untuk meningkatkan peluang publikasi pada jurnal bereputasi (SINTA 2 atau Scopus), saya menyarankan menambahkan beberapa referensi berikut:
- Gabor, D., & Brooks, S. (2017). The digital revolution in financial inclusion: International development in the fintech era. *New Political Economy*, 22(4), 423–436. <https://doi.org/10.1080/13563467.2017.1259298>

- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, Article 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Ozili, P. K. (2021). Financial inclusion research around the world: A review. *Forum for Social Economics*, 50(4), 457–479. <https://doi.org/10.1080/07360932.2020.1715238>
- United Nations. (2023). *The Sustainable Development Goals Report 2023: Special Edition*. United Nations Publications.
- World Bank. (2022). *Global Findex Database 2021: Financial inclusion, digital payments, and resilience in the age of COVID-19*. World Bank.